

PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ridma Yanti Pauranan¹, Joseph Kambey², Michael Miran³

¹²³Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: ridmayantip@gmail.com¹ . josephkambey@unima.ac.id². Michael_log77@yahoo.co.id³

Diterima: 12 April 2022, Disetujui: 22 Juli 2022

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dipakai pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, objek pada penelitian yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu 5 perusahaan, yang terdaftar di Bursa Efek dengan sampel meliputi laporan keuangan dari tahun 2014-2019. Hasil yang didapatkan adalah pengaruh ROA terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan sehingga hipotesis pertama di tolak, pengaruh DER terhadap harga saham tidak berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis kedua diterima, pengaruh NPM terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan yang membuat hipotesis ketiga ditolak.

Kata Kunci: Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

Abstract

The purpose of this research is to see how Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) affect stock price movements in telecoms businesses on the Indonesia Stock Exchange. The research method is quantitative, and the subject of the study is a telecommunications business that is listed on the BEI. The sample used in this study is the financial statements from 2014 to 2019. The population in this study is 5 companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The first hypothesis is rejected since the influence of ROA on stock prices has a negative and significant effect, whereas the effect of DER on stock prices has no positive and significant effect.

Keywords : Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price

PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan penyedia jasa dalam memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan memakai jaringan telekomunikasi. Di era yang semakin canggih seperti saat ini alat komunikasi tentunya menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, kehadiran perusahaan telekomunikasi tentunya bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat saat ini. Ada beberapa perusahaan telekomunikasi yang saat ini beroperasi di Indonesia yang sudah terdaftar sebagai emiten pada BEI antara lain PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Semakin banyaknya perusahaan telekomunikasi yang hadir di Indonesia akan semakin meningkat pula daya saing masing-masing perusahaan dalam menarik perhatian para investor hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Saham Telekomunikasi merupakan saham suatu badan usaha dalam bidang jasa pelayanan pada teknologi informasi dan komunikasi. Saham telkomsel memiliki prospek yang bagus seiring dengan perkembangan teknologi. Menurut data Kemenkominfo memperlihatkan data penggunaan internet di Indonesia meningkat 11% di tahun 2021. Jumlah sekarang menembus 202,6 juta pemakai yang disandingkan pada tahun kemarin 175,4 juta pemakai. TLKM ialah perusahaan telekomunikasi milik negara, dimana sebesar 52,09% saham TLKM dimiliki oleh pemerintah, sementara sisa 47,91% dikuasai publik. TLKM memiliki kapasitas Rp 376,4 triliun, dimana saham yang dimiliki termasuk pada saham terunggul dengan indeks LQ45. EXCL ialah sebuah badan usaha yang memiliki 66,4% dikuasai Axiata Investments dan 33,6% public yang bergerak pada operasional selular. Saham di EXCL juga merupakan salah satu anggota dari Indeks LQ45. Kapitalisasi pasar XL Axiata berjumlah Rp 31,6 triliun. ISAT, pemegang saham indosat yaitu Ooredoo Asia Pte. Ltd 65%, publik 20,71%, dan 14,29% dimiliki PT perusahaan pengelola Aset (PPA). FREN ialah suatu unit usaha Sinarmas, dengan 30,7% saham di kuasai publik. PT Global Nusa Data mendekap 25,9% saham FREN, PT Wahani Inti Nusantara 15,8%, PT Bali Media Telekomunikasi 10,7% dan sebanyak 16,9% oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. BTEL, berdasarkan laporan keuangan, susunan pemegang saham BTEL yaitu PT Huawei Tech Investment 16,8%, PT Mahindo Agung Sentosa 13,6%, PT Era Bhakti Persada 5,5 persen, Best Quality Global Limited 6%, PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) 0,1% dan masyarakat 58%. Dengan keseluruhan 36,77 miliar saham. Saham BTEL telah lama tertidur di level harga Rp 50.

Tabel 1.1 Data harga saham per lembar

No	Kode	Harga Saham/ lembar (Rp)
1	BTEL	265
2	EXCL	2.970
3	FREN	95
4	ISAT	6.925
5	TLKM	3.820

Sumber : (Fiki Ariyanti, 2021)

Pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Harga saham adalah sebutan untuk harga yang ditetapkan perusahaan atas kepemilikan saham. Ada beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang pengertian dari harga saham, diantaranya Hartanto (2018), menjelaskan harga saham merupakan nilai atau cara pencatatan yang digunakan pada beberapa instrument keuangan atas kepunyaan suatu badan usaha atau kepunyaan dibagian pasar modal. Sedangkan menurut Jogiyanto (2017), harga saham sebagai harga yang ditetapkan pada pasar modal sesuai waktu yang ditentukan dan ditentukan oleh para pelaku pasar modal tersebut berdasarkan kapasitas permintaan maupun penawaran yang terjadi didalamnya.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Yang menjadi

pengukuran kinerja perusahaan pada riset ini penulis memilih ROA, DER, NPM yang nantinya

berhubungan dengan harga saham. Pengembalian aset adalah tingkat pengembalian yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan semua sumber daya atau asetnya. Menurut (Kasmir, 2018) ROA adalah hasil atas keuntungan dari investasi *Return On Investment* (ROI). ROA dipakai dalam melakukan ukuran kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari pemakai aset. Jika ROA yang positif menunjukkan total aset yang digunakan untuk beroperasi, maka bisnis tersebut mampu memberikan keuntungan bagi bisnis tersebut. Sedangkan jika ROA negatif menunjukkan total aset yang digunakan, maka bisnis akan mengalami kerugian. Semakin tinggi ROA, atau semakin baik perusahaan menggunakannya, semakin baik dalam menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian sebelumnya (Valianti, 2018) dalam hasil penelitiannya ROA berpengaruh pada harga saham. Sementara menurut (Amalya, 2018) berpengaruh tidak signifikan pada harga saham.

Debt to Equity Ratio adalah pengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan (Sukamulja, 2017). DER digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. DER akan menunjukkan tingkat ketergantungan modal perusahaan yang tinggi terhadap utang. Tingginya nilai DER perusahaan juga dapat mempengaruhi minat investor yang akan lebih tertarik pada saham dengan leverage yang terlalu besar. DER berpengaruh signifikan positif pada harga saham (SF, 2016). DER tidak berpengaruh signifikan pada harga saham hal ini dikemukakan oleh (Satriawan & Utiyati, 2019).

Net Profit Margin ialah rasio pengukur suatu tingkatan keuntungan disaat mengelola perusahaan pada tingkat penjualan (Hayati et al., 2019). NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. NPM berpengaruh signifikan pada harga saham (Megawati, 2018) dan (Triantoro, 2020). NPM tidak berpengaruh signifikan pada harga saham (Pratama, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk penelitian berjudul "Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI".

Menurut (Afandi, 2018) di dalam (Farisi et al., 2020) kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Menurut (Fahmi, 2017) di dalam (Marayasa & Faradila, 2019) kinerja ialah buah yang dihasilkan dari pekerjaan pada sebuah lembaga baik yang bererak pada tujuan keuntungan maupun tidak memiliki keuntungan dilihat dari suatu rentang waktu. Harga saham adalah harga penutup pada bursa efek dalam kurun waktu tertentu yang selalu diawasi oleh para investor.

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa "penilaian kinerja merupakan suatu sistem yang dilakukan secara periodik untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja individu". Tujuan utama dari tinjauan kinerja keuangan ialah agar dapat mendorong semua pekerja untuk mendapatkan tujuan organisasi, dan dapat menjadi standar atas ketentuan dan kebijakan yang disepakati. Pada suatu perusahaan terdapat standarisasi sikap yang digunakan sebagai kebijakan manajemen untuk mengatur seluruh aktivitasnya. Sementara itu, evaluasi kinerja yang dilakukan oleh pihak eksternal antara lain mengukur pencapaian yang dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan sejauh mana kinerja perusahaan dilakukan kegiatan atau kegiatan perusahaan.

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : apakah ROA , DER, NPM berpengaruh terhadap harga saham pada badan usaha Telekomunikasi di BEI. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah investor dapat memperkirakan harga saham sebelum melakukan investasi, yang dilihat dari beberapa faktor (Solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar). Dengan adanya penelitian, bertujuan untuk melihat pengaruh ROA , DER, NPM terhadap harga saham pada badan usaha Telekomunikasi di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode kuantitatif, karena berdasar pada filosofi positivis yang dipakai untuk penelitian yang memiliki jumlah populasi dan sampel tertentu dengan cara acak dan mengumpulkan data dengan menganalisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diatur (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Variabel yang digunakan pada riset mencakup variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yakni harga saham dan variabel independen yaitu ROA, DER, dan NPM. Populasi penelitian terdiri dari Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2019. Dalam perusahaan Telekomunikasi ada 6 perusahaan, namun hanya 5 perusahaan Telekomunikasi yang memenuhi syarat pengambilan data sampel. Kriteria sampel pada riset menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2019.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Perusahaan Telekomunikasi di BEI

No	Populasi Perusahaan Telekomunikasi	Sampel Perusahaan Telekomunikasi	Kode
1	PT. Bakrie Telecom Tbk	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL
2	PT. XL Axiata Tbk	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
3	PT. Smartfen Telecom Tbk	PT. Smartfen Telecom Tbk	FREN
4	PT. Indosat Tbk	PT. Indosat Tbk	ISAT
5	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
6	PT. Inovisi Infrancom Tbk		

Sumber : Data Olahan 2021

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang merupakan data yang di dapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian mencakup laporan keuangan perusahaan telekomunikasi, BTEL, EXCL, FREN, ISAT TLKM yang terdata di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi dari tahun 2014-2019 dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data penelitian ini yaitu pertama uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), kedua Uji regresi berganda dan ketiga pengujian hipotesis (Uji koefisien determinasi, Uji parsial, Uji simultan).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis data, data di uji dengan hipotesis standar. Untuk memperoleh model regresi yang baik, tidak ada normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi dan data yang dihasilkan harus berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) dalam analisis statistic menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat jika nilai $sig > 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, akan tetapi jika nilai $sig < 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. deviation	1039,32796600
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,102
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber :Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Table tersebut melihatkan Nilai signifikasi = 0,144. Karena nilai signifikan > 0,05 maka data telah berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji normalitas menggunakan analisis *statistic Kolmogorov-Smirnof* (K-S) adalah data telah terdistribusi normal atau pada model regresi data yang diperoleh yaitu variabel ROA, DER, dan NPM, terhadap Harga Saham tidak ada variabel pengganggu juga nilai residual yang diperoleh telah terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dan untuk mengetahui gejala multikolinearitas dapat melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Ketentuannya adalah jika VIF <10 dan *Tolerance* <0.1 maka tidak multikolinearitas.

Berikut ini merupakan hasil analisis data dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS Versi 24 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,791	1,264
	DER	,664	1,507
	NPM	,768	1,302

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana variabel ROA (X₁) nilai *Tolerance* sebesar 0,791 dan nilai VIF sebesar 1,264 variabel DER (X₂) nilai *Tolerance* = 0,664 dan nilai VIF = 1,507 variabel NPM (X₃) nilai *Tolerance* = 0,768 dan nilai VIF = 1,302. Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukan bahwa data yang digunakan untuk setiap variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas atau antara variabel bebas pada model regresi penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna dan data yang di uji tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota

serangkain observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena pengamatan berurutan dalam waktu saling berhubungan, hal itu terjadi karena kesalahan residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *Durbin-Watson* ialah teknik memprediksi autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi *First Order Autocorelation* dan Konstanta menurut (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yaitu (Ghozali, 2018): Apabila $0 < d < d_1$ maka tidak auto korelasi positif dengan keputusan ditolak, apabila $d_1 \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*, apabila $4 - d_1 < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak, apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ berarti ada korelasi negative dengan keputusan *No decision*

Tabel 4.3 Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,189	1075,416	1,462

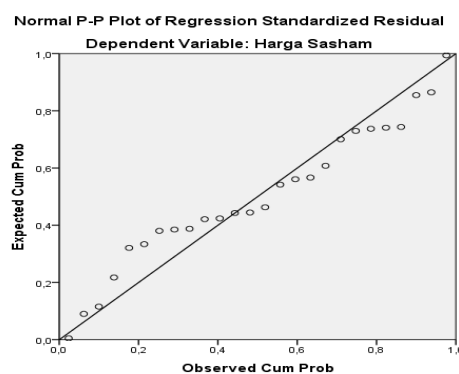
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM

b. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson statistic* sebesar 1,534 dan berada diantara d_u dan $4 - d_u$ ($1,000 < 1,534 < 1,74$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini, yaitu variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3) dan Harga Saham (Y) tidak terjadi gejala autokorelas

Agar dapat melihat heteroskedastisitas digunakan analisis grafik plot ZPRED (nilai prediksi variable terikat) dan SRESID (Residual). Berdasarkan analisa dihasilkan pola titik menyebar secara beraturan, dimana hasil ini memperlihatkan tidak ada heteroskedastisitas yang bisa di lihat pada tabel berikut :



Uji Regresi Berganda, dalam pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk uji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah hasil analisis data dalam uji regresi linear berganda.

Tabel 4.4 Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3898,585	458,648		8,500	,000
	ROA	-11,240	2,828	-,562	-3,975	,000
	DER	-4,663	3,053	-,211	-1,528	,139
	NPM	-,129	,055	-,329	-2,336	,028

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dirumuskan kedalam regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 3898,585 - 11,240 - 4,663 - 0,129$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut : Pertama berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa nilai konstanta yang di dapatkan 3898,585 yang berarti jika nilai variabel independen ROA X1, DER X2 dan NPM X3 tidak mengalami perubahan konstan atau 0 maka rata-rata variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 3897,585. Ke-dua Koefisien ROA X1 memiliki nilai -11,240 yang menunjukkan nilai negatif dan tidak adanya pengaruh serah antara ROA terhadap harga saham .Apabila nilai ROA mengalami peningkatan maka tidak ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Ke-tiga Koefisien DER X2 memiliki nilai -4,663 yang menunjukkan nilai yang negatif tidak adanya pengaruh serah antara DER terhadap Harga Saham. Apabila nilai DER mengalami peningkatan maka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan.Ke-empat Koefisien NPM X3 memiliki nilai -0,129 yang menunjukkan nilai negatif dan adanya pengaruh serah antara NPM terhadap Harga Saham.Apabila nilai NPM mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh juga terhadap peningkatan Harga Saham perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dari beberapa uji yaitu: pertama Uji Parsial (uji t)digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.5 Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	3898,585	458,648		8,500	,000
	ROA	-11,240	2,828	-,562	-3,975	,000
	DER	-4,663	3,053	-,211	-1,528	,139
	NPM	-,129	,055	-,329	-2,336	,028

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham, dari hasil perhitungan uji-t di dapatkan t_{hitung} sebesar -3,975 dengan signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan berada di atas 0,05. Dari adanya hasil tersebut maka Hipotesis pertama ditolak sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumembang et al., 2022) yang mengatakan ROA

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham, dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -1,528 dengan signifikan 0,139 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dari adanya hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima, sehingga variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} -2,336 dengan signifikan 0,028 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Ke-dua Uji Simultan (uji f) untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2016: 171). Uji f dilakukan dengan membandingkan antara f hitung dengan f tabel.

Tabel 4.6 Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33081620,630	3	11027206,880	9,152	,000 ^b
	Residual	31325876,030	26	1204841,386		
	Total	64407496,670	29			

a. Dependent Variable : Harga Saham

b. Predictors : (Constant), ROA, DER, NPM

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Sig* untuk pengaruh variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dikuatkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ sedangkan untuk f_{hitung} diperoleh nilai sebesar 9,152 dan untuk f_{tabel} sendiri diperoleh nilai sebesar 2,77. dari hasil tersebut maka f_{hitung} $0,313 > f_{tabel}$ 2,53, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Ke-tiga Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,514	,458	1097,653

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, NPM

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan Nilai Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa 51,4% variabel Harga Saham sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh ROA, DER, NPM berpengaruh terhadap harga saham. Dan sisa 48,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar riset ini.

Dari data yang diperoleh pada hasil di atas maka pada pembahasan kali ini dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham mendukung hipotesis pertama dimana dalam hasil penelitian memperlihatkan pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada harga saham adalah negatif dan signifikan. Dilihat dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -3,975 dengan signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan berada di atas 0,05, Dari adanya hasil tersebut maka hipotesis pertama di tolak. Hasil penelitian ini serupa dengan (Alifatussalimah & Sujud,

2020) dan (Manulang et al., 2021) yang menjelaskan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -1,532 dengan signifikan 0,139 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien parameternya menunjukkan arah negatif artinya semakin berkurangnya DER maka semakin berkurang harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan (Manoppo et al., 2017) yang menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian (Hutapea & Saerang, 2017) yang memperoleh DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. NPM adalah rasio yang memberi informasi pada para investor mengenai seberapa besar tingkat pengambilan modal dari perusahaan dari kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,336 dengan signifikan 0,028 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dari adanya hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang telah diajukan dalam penelitian ini di tolak, sehingga dapat diartikan variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini serupa dengan (Alifatussalimah & Sujud, 2020) yang menjelaskan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Manulang et al., 2021) yang memperoleh hasil NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengenai pengaruh ROA, DER, NPM terhadap harga saham dapat diambil kesimpulan: Pengaruh ROA terhadap harga saham adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat dibuktikan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikan $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis pertama menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham di tolak. Pengaruh DER terhadap harga saham adalah tidak berpengaruh positif dan signifikan. Dapat dibuktikan nilai signifikan sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis kedua menyatakan DER berpengaruh terhadap harga saham diterima. Pengaruh NPM terhadap harga saham adalah berpengaruh positif dan signifikan. Dapat dibuktikan nilai signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikan $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis ketiga menyatakan NPM berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Saran yaitu Bagi perusahaan : untuk memberikan saran dan informasi yang berguna sebagai sumber daya untuk menyeimbangkan dan membuat keputusan relevan yang mempengaruhi keunggulan kompetitif. Bagi penulis : menambah pengetahuan dengan mengaitkan teori yang didapat dalam perkuliahan dan dapat memperdalam ilmu penulis di perkuliahan dengan praktek serta dapat memperdalam ilmu penulis dalam bidang akuntansi keuangan. Bagi penelitian lanjutan : sebagai acuan dapat membuat perbandingan dalam kinerja studi di bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan*

- Investasi*), 1(3).
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen strategis teori dan aplikasi*.
- Farisi, S., Irnawati, J., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 15–33.
- Fiki Ariyanti. (2021). *Saham Telekomunikasi Indonesia*. Cermati.Com.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwizwOqAtZ_4AhXK7HMBHULkAjlQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.cermati.com%2Fartikel%2Fsaham-telekomunikasi-indonesia-ini-daftar-dan-harganya&usg=AOvVaw0fDG6j6_Hy8KOpXcdF
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.(edisi ke-9). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor (UPDATED)*. Elex Media Komputindo.
- Hayati, K., Simbolon, A. K. A. P., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Jogiyanto, H. . (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas (Sebelas)*.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.
- Lumembang, P., Pontoh, J. X., & Evinita, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019: Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 100–109.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2021). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 269–280.
- Marayasa, I. N., & Faradila, A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Dinar Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Megawati, S. B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 418–429.
- Pratama, D. A. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Stiesia Surabaya.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Agilis. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satriawan, F. A., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh ROA, DER, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*,

8(10).

- SF, M. F. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2552/1/m.Fahrah.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Andi.
- Triantoro, B. S. (2020). *Pengaruh Variabel Fundamental Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Pertamina.
- Valianti, R. M. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1).